**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan setiap individu. Baik dalam lingkungan formal maupun dalam lingkungan non formal. Dalam agama Islam, pendidikan manusia dimulai pada saat anak manusia dalam kandungan ibunya (prenatal) hingga manusia menghembuskan napas terakhirnya. Jadi, pendidikan berlaku sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*).

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk “mencari tahu” tentang alam secara sistematis yaitu dengan “berbuat” karena pendidikan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penyelesaian masalah–masalah.

Selain itu, dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu proses atau aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga untuk menciptakan hasil yang memuaskan pada diri siswa, maka hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Pemerintah sudah mengupayakan hal ini dengan disahkannya Undang– undang No.20 Tahun 2003 sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Pendidikan selalu diharapkan berkembang, sehingga peserta didik dapat tumbuh dibidang mental untuk diamalkannya. Konsep pembaharuan mengandung makna bahwa pendidikan selalu akan mengikuti perkembangan jaman, sehingga dilakukan perubahan agar memunculkan inovasi–inovasi baru dalam proses pembelajaran (Wiradana, 2012).

Dengan demikian belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang atau peserta didik secara maksimal untuk dapat mengatasi dan memperoleh sesuatu. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh (Djaali, 2012: 99) bahwa faktor-faktoryang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu berasal dalam diri seseorang atau faktor internal (misalnya konsep diri, motivasi berprestasi) dan ada dari luar diri seseorang atau faktor eksternal (misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan) dari anak didik, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih mampu merespon positif setiap perubahan.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam diri atau faktor internal yaitu berupa motivasi berprestasi yang merupakan suatu faktor pendorong yang akan mempengaruhi manusia untuk bertindak sesuai keinginan dan kebutuhan yang diinginkan. Motivasi berprestasi pada peserta didik sangat penting sebagai faktor yang memberi energi dan mengarah pada suatu perilaku. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana disekolah. Misalnya penerapan proses belajar mengajar fisika yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Fisika dipandang penting untuk diajarkan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari, aplikasi dari pelajaran fisika sering dijumpai mulai dari gejala-gejala alam seperti listrik, gelombang, cahaya, suhu, usaha dan energi sampai dengan gejala-gejala alam lainnya

Pembelajaran fisika harus relevan dengan kehidupan sehari–hari, agar pelajaran fisika yang diperoleh akan bermanfaat, dan akan mempunyai peran yang penting bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari–hari. Selanjutnya akan berdampak dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar fisika yang lebih baik.

Karena tidak semua model pembelajaran yang kita gunakan sesuai dengan topik materi pembelajaran, sehingga sangatlah penting bagi seorang guru menguasai beberapa model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inquiri. Model ini dianggap cocok untuk pembelajaran fisika, karena kita ketahui bahwa dalam fisika banyak meliputi fenomena-fenomena atau gejala alam yang sering menjadi topik pertanyaan atau masalah.

Sehingga dengan model ini diharapkan dapat memecahkan masalah–masalah tersebut dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan mampu memecahkan masalah, peserta didik akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih maksimal, karena mampu memahami dan menguasai kompetensi dari bahan ajar, yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar melalui kegiatan aktifnya dalam bentuk menanya, menalar, mencoba, mengolah data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, dengan berhasilnya menemukan jawaban atau pemecahan masalah maka peserta didik akan merasa puas dan bangga sehingga dengan demikian akan meningkatkan motivasi berprestasinya.

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengarahkan tingkah lakunya pada usaha pencapaian prestasi tertentu yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam dirinya. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mampu menyambut dan melaksanakan tugas sebagai tantangan, bukan sebagai beban.

Namun menurut Fernald & Fernald (dalam Garliah L., dkk. 2005), mengatakan bahwa tumbuh kembangnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh, pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan dari konsep diri, pengaruh dari peranan jenis kelamin, dan pengakuan akan prestasi. Selanjutnya dikatakan Mc.Clleland dan Atikson bahwa motivasi yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Sesuai informasi yang diperoleh dari salah satu Guru Fisika SMA Negeri 3 Sinjai–Selatan, bahwa dengan kondisi karakter peserta didik yang belum sepenuhnya berada pada posisi aktif yang diduga karena motivasi berprestasi yang masih rendah sehingga seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memposisikan secara tepat sebuah model pembelajaran untuk topik materi tertentu sehingga akan tercipta motivasi berprestasi tinggi dari peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar fisika.

Oleh karena itu, berdasarkan landasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model–Model Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Sinjai Selatan”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah untuk keperluan mengungkap berbagai hal sebagai dampak dari perlakuan, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sinjai-Selatan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri?
2. Untuk peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri?
3. Untuk peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sinjai-Selatan?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sinjai-Selatan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri.
2. Untuk mengetahui apakah pada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri.
3. Untuk mengetahui apakah pada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiri.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sinjai-Selatan.
5. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat pelitian ini adalah:

1. **Manfaat teoritis**
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah Menengah Atas mengenai pengembangan teknologi pembelajaran yang terkait dengan desain instruksional/pembelajaran.
3. Sebagai bahan kajian serta masukan kepada pendidik akan pentingnya memahami karakteristik dan kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran di SMA khususnya motivasi berprestasi siswa.
4. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain model pembelajaran di Sekolah Menengah Atas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.
5. Sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca dan bahan referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.
6. **Manfaat praktis**
7. Bagi sekolah: sebagai masukan bagi pendidik akan perlunya perancangan strategi dan model pembelajaran yang lebih efektif, khususnya pembelajaran mata pelajaran fisika di SMA dalam rangka peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik.
8. Bagi pendidik: sebagai masukan dan dasar pemikiran bagi pendidik untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok materi yang akan dibahas.
9. Bagi peserta didik: agar lebih meningkatkan motivasi berprestasi dan kreativitas belajar fisika dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inquiri.